

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PERILAKU KERJA PETANI BAWANG MERAH DI DESA NALUI KECAMATAN JARO KABUPATEN TABALONG

(The Influence Of Motivation On The Working Behavior Of Red Onion Farmers In Nalui's Village District Of Jaro Tabalong Regency)

Purna Kusumayana

Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai

Jl.Bihman Villa No. 07B Amuntai 71417

Email : kusumayanapurna@yahoo.com

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of motivation on the working behavior of red onion farmers, knowing the dominant motivation of red onion farmer in Nalui Village District of Jaro Tabalong Regency. Method of reserch used with data collected using interviews. Data collection was conducted from May to August. Analysis tool used the qualitative analysis about working behavior of rubber farmer, motivation of power, motivation of afiliation, motivasi of achievement. Quantitative analysis uses multiple regression analysis with simultaneous testing, partial testing, correlation coefficient and coefficient of determination using software SPSS 23 for windows. The result of reserch shows that motivation not give influence to the working behavior of red onion farmer with value F_{count} 2,335 smaller than F_{table} 3.59. Motivational variables such as power motivation, affiliation motivation, and achievement motivation are not motivated to the working behavior of onion farmers in Nalui Village District of Jaro Tabalong Regency.

Keywords : *Influence, Working Behavior, Red Onion Farmer, Motivation*

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang di konsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini memepunyai prospek yang sangat cerah, mempunyai kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup petani, nilai ekonomis yang tinggi, merupakan bahan baku industri, di butuhkan sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja dan merupakan sumber kalsium dan fosfor yang cukup tinggi (Direktorat Bina Produksi Hortikultura,1999).

Meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan penduduk dan kesadaran gizi masyarakat, akan mendorong meningkatnya permintaan produk, terutama produk hortikultura baik di pasar dalam maupun luar

negeri. Konsumsi rata rata bawang merah untuk tahun 2004 adalah 4,56 kg/kapita/tahun atau 0,38 kg/kapita/bulan. Jumlah tersebut dibutuhkan sebagai bumbu masak untuk melezatkan makanan, tambahan gizi serta manfaat lain yang dimiliki bawang merah.

Peningkatan konsumsi bawang merah dalam negeri harus diimbangi dengan peningkatan produksi dalam negeri, baik kuantitas maupun kualitas, dengan cara intensifikasi maupun ekstensifikasi. Kabupaten Tabalong sebagai salah satu penghasil bawang merah produksinya mengalami perubahan dari tahun ke tahun hal ini di karenakan perubahan luas lahan tanaman dan produktivitas.

Komoditi bawang merah merupakan salah satu tanaman semusim yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat di Kabupaten

Tabalong. Usaha tani bawang merah sudah mulai dilakukan petani sejak tahun 2014 mulai panen pada luasan 5 ha dengan produksi 40 ton hingga pada tahun 2017

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Ini berarti bahwa perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian merupakan usaha untuk memperbaiki taraf kehidupan sebagian besar penduduk yang tergolong miskin. Ad 4 desa yang bertanam bawang merah yakni Desa Namun, Jaro, Nalui dan Solan dengan rata rata produksi 7 ton/ha (Dinas Pertanian Kabupaten tabalong, 2018).

Desa Nalui adalah salah satu desa yang berpotensi dalam membudidayakan bawang merah hal ini sesuai dengan data monografi desa pada kecamatan Jaro yang menyatakan bahwa desa Nalui memiliki produktivitas 7 ton/habel dengan luas tanam terluas yaitu sebesar 7 Ha.

Kebanyakan petani tidak dapat menentukan besarnya pengeluaran, padahal usahatani bawang merah memerlukan penanganan yang baik untuk menaikkan pendapatan petani. Pengambilan keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi merupakan hal yang sangat penting dalam berusaha khususnya usahatani bawang merah. Sehingga hal ini sangat membutuhkan pengetahuan yang luas dalam berusaha. Dengan pengetahuan yang ada tentunya belum cukup, sehingga memerlukan keterampilan khusus untuk dapat bertahan dalam usaha tersebut. Namun itu semua ternyata tidak melumpuhkan niat petani bawang merah dalam menjalankan usahanya. Untuk itu perlu pengkajian apakah yang sebenarnya menjadi motivasi kerja dari para petani.

Motivasi merupakan konsep yang kita gunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau di dalam seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Kita menggunakan

dengan luasan 7 ha dan produksi mencapai 49 ton (Dinas Pertanian Kabupaten tabalong, 2018).

konsep tersebut untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku (mengenai perilaku yang lebih intens sebagai hasil dari tingkat motivasi yang lebih tinggi) dan juga untuk menunjukkan arah tindakan (misalnya: jika Anda lelah atau mengantuk, Anda mengarahkan tindakan Anda agar tertidur) (Gibson, 2006).

David C. McClelland telah mengajukan teori kebutuhan motivasi yang dipelajari yang erat hubungannya dengan konsep belajar. Ia percaya bahwa banyak kebutuhan yang didapatkan dari kebudayaan suatu masyarakat. Tiga dari kebutuhan yang dipelajari ini adalah kebutuhan berprestasi (n Ach), kebutuhan berafiliasi (n Aff) dan kebutuhan kekuasaan (n Pow).

McClelland mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat didasari pada tingkat kebutuhan berprestasi yang inheren dalam populasinya dan kemunduran ekonomi bangsa dapat diperbaiki secara dramatis dengan merangsang kebutuhan berprestasi dalam populasinya. Jika McClelland benar (beberapa penelitian mendukung teorinya), pendekatannya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pada umumnya, terutama di negara-negara seperti Polandia, Hungaria, Bulgaria dan Rumania di mana ekonomi pasar bebas mulai berkembang. Ia juga yakin bahwa motivasi dapat diajarkan dalam *setting* organisasional maupun non-organisasional (Gibson, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Januari 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan jenis deskriptif. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu data primer dari

hasil wawancara langsung kepada petani yang melakukan usahatani bawang merah. Kedua, data sekunder yang bersumber dari Penyuluh Pertanian Lapangan, Badan Pusat Statistik, dan Dinas Pertanian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yang pertama Observasi dan wawancara di desa Nalui dengan jumlah petani keseluruhan sebanyak 15 orang.

Analisis Data

Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan 'benar' atau 'salah' maupun 'ya' atau 'tidak', melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Yang rumusnya sebagai berikut:

- 1). Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma^2_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2). Menentukan nilai varians total

$$\sigma^2_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- 3). Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \frac{|K|}{|k-1|} \left| 1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right|$$

Di mana :

n = jumlah sampel

X_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

ΣX = total jabatan responden untuk setiap butir pertanyaan

r₁₁ = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

Σσ²_b = jumlah varians butir instrumen

$$\sigma^2_t = \text{variens total instrumen}$$

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat hipotesis sebagai berikut:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap perilaku kerja petani bawang merah

H_a = Terdapat pengaruh motivasi terhadap perilaku kerja petani bawang merah

Analisis Regresi Berganda

Menurut Suliyanto (2011) analisis regresi berganda adalah salah satu analisis statistik yang digunakan untuk mendistribusikan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = variabel terikat

A = bilangan konstanta

b₁ b₂ b₃ = koefisien – koefisien regresi

X₁ X₂ X₃ = variabel bebas

e_i = variabel lain yang tidak diteliti/standar error

Dengan variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) diukur melalui perilaku kerja dari petani karet.

2. Variabel bebas atau *independet variable* (X)

Motivasi kekuasaan (X₁), diukur melalui penentuan arah pelaksanaan kegiatan, pengembangan usaha dan keinginan dalam mempengaruhi petani lain atau menjadi pengurus dalam usaha kelompok tani.

Motivasi afiliasi (X₂), diukur melalui pekerjaan, informasi yang didapat atau diterima, kondisi lingkungan dan pekerjaan yang dilakukan sendiri atau bersama dalam usahatani.

Motivasi prestasi (X₃), diukur melalui tingkat kemajuan hidup, teknik dan prestasi atau penghargaan yang diperoleh dalam usahatani.

a. Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menjawab tujuan pertama penelitian menggunakan uji F. Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Rumus untuk menentukan F_{hitung} adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Di mana;

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah pengamatan (ukuran sampel)

b. Pengujian secara parsial

Uji parsial dilakukan untuk menjawab tujuan kedua penelitian menggunakan statistik uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak. Rumus untuk menentukan t_{hitung} adalah:

$$t_{hitung} = \frac{bj}{sbj}$$

Di mana :

t_{hitung} = nilai t hitung

sbj = kesalahan baku koefisien regresi

bj = koefisien regresi

a. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi dan koefisien determinasi lakukan untuk menjawab tujuan ketiga penelitian. Menurut Siregar (2013) koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$, untuk kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Rumus koefisien korelasi menggunakan korelasi Pearson Product Moment yaitu untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Rumus

koefisien korelasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma XY - (\Sigma X \Sigma Y))}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Di mana :

r = koefisien korelasi

X = variabel bebas

N = jumlah observasi/responden

Y = variabel terikat

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Di mana:

R^2 = koefisien determinasi r = koefisien korelasi

Pengolahan data pada penelitian ini seluruhnya akan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 23 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian yaitu memberikan gambaran tentang tanggapan petani bawang merah terhadap instrumen penelitian pengaruh motivasi terhadap perilaku kerja petani bawang merah di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dengan memberikan jawaban tentang variabel terikat perilaku kerja, variabel bebas motivasi kekuasaan, motivasi afiliasi dan motivasi prestasi. Jumlah responden yang diteliti yaitu 15 orang terdiri dari umur 32 tahun hingga 52 tahun serta dari tingkat pendidikan tidak tamat SD hingga SLTA.

Karakteristik Responden

a. Umur

Umur merupakan salah satu yang memberikan pengaruh kepada responden dalam memberikan jawaban terhadap kuesioner tentang pengaruh motivasi terhadap perilaku kerja petani bawang merah di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten

Tabalong. Karena berbeda umur berbeda pula pendapat yang diberikan.

Tabel 3. Persentase Umur Responden

Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
32-38 Tahun	4 Orang	26,7
39-45 Tahun	5 Orang	33,3
46-52 Tahun	6 Orang	40
Jumlah	15 Orang	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, (2018).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui responden terbanyak berada pada kisaran umur 46 tahun sampai dengan 52 tahun dengan jumlah responden sebanyak 6 orang, sedangkan responden terendah ada pada kisaran umur 32 tahun sampai dengan 38 tahun dengan jumlah responden sebanyak 4 orang.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dengan jawaban yang akan diberikan oleh responden. Responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pemikiran yang lebih luas karena ilmu yang didapat lebih banyak sehingga saat pengisian kuesioner mereka tidak kebingungan dalam memberikan pendapatnya dibanding dengan responden dengan tingkat pendidikan rendah.

Tabel 4. Persentase Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	3 Orang	20
2	SD	5 Orang	33,3
3	SLTP	4 Orang	26,7
4	SLTA	3 Orang	20
Jumlah		15 Orang	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018.

Tabel 4 menunjukkan tingkat pendidikan responden, diketahui responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang dan tingkat pendidikan dengan jumlah terendah adalah Tidak Tamat SD dan SLTA/Sederajat dengan jumlah responden sebanyak 3 Orang.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu untuk mengukur apakah alat pengukur ini dapat dipercaya atau tidak. Jika nilai alpha butir pernyataan lebih besar dari 0,5 maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliabel (Siregar,2013). Pernyataan yang reliabel belum tentu valid, namun pernyataan yang valid sudah pasti reliabel.

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Alpha	Keterangan
1.	Perilaku Kerja	1	0,757	Reliabel
		2	0,737	Reliabel
		3	0,741	Reliabel
		4	0,777	Reliabel
		5	0,694	Reliabel
2.	Motivasi Kekuasaan	1	0,734	Reliabel
		2	0,742	Reliabel
		3	0,714	Reliabel
		4	0,690	Reliabel
		5	0,723	Reliabel
3.	Motivasi Afiliasi	1	0,722	Reliabel
		2	0,699	Reliabel
		3	0,704	Reliabel
		4	0,704	Reliabel
		5	0,719	Reliabel
4.	Motivasi Prestasi	1	0,761	Reliabel
		2	0,704	Reliabel
		3	0,719	Reliabel
		4	0,719	Reliabel
		5	0,709	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018.

Tabel 5 hasil uji reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa semua variabel motivasi yang terdiri dari variabel perilaku kerja, motivasi kekuasaan, motivasi afiliasi dan motivasi prestasi mempunyai koefisien alpha cukup besar yaitu di atas 0,5 yang menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang reliabel.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Dari analisis data yang telah dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 23 muncul persamaan sebagai berikut :

$$Y = -4,504 + 1,028 X_1 + 0,037X_2 + 0,342X_3 + e_i$$

a. Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu motivasi kekuasaan, motivasi afiliasi dan motivasi prestasi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu perilaku kerja petani bawang merah. Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} maka variabel bebas bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Analisis Pengaruh Simultan Variabel Motivasi Terhadap Perilaku Kerja Petani Bawang merah Di Desa Nalui Kec. Jaro Kab. Tabalong

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,960	3	3,320	2,335	,130 ^b
	Residual	15,640	11	1,422		
	Total	25,600	14			

Sumber : hasil Pengolahan data Primer, (2018)

Tabel 6 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,335. Untuk mengetahui F_{tabel} dapat dilakukan dengan melihat tabel F dengan rumus:

$$df\ 1 = k - 1 \quad \text{dan} \quad df\ 2 = n - k$$

dimana :

k = jumlah variabel

n = jumlah responden

Berdasarkan rumus tabel F diperoleh $df\ 1 = 3$ dan $df\ 2 = 11$ sehingga diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,59. Nilai F_{hitung} diketahui lebih kecil dari F_{tabel} sehingga hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak jadi tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara motivasi kekuasaan, motivasi afiliasi dan motivasi prestasi terhadap perilaku kerja petani bawang merah.

b. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu motivasi kekuasaan, motivasi afiliasi dan motivasi prestasi secara parsial (sendiri-sendiri) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku kerja petani bawang merah. Namun, karena pengujian secara simultan tidak memberikan pengaruh jadi pengujian secara parsial dipastikan juga tidak memberikan pengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Motivasi tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku kerja petani bawang merah di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dengan nilai F_{hitung} senilai 2,335 lebih kecil dari F_{tabel} 3,59.
2. Variabel motivasi yang ada yaitu motivasi kekuasaan, motivasi afiliasi dan motivasi prestasi tidak ada yang memberikan motivasi terhadap perilaku kerja petani bawang merah di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi terhadap perilaku kerja petani karet di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten

Tabalong diketahui para petani bawang merah masih belum memiliki motivasi kekuasaan, afiliasi, dan prestasi. Sehingga harus diberikan dorongan dari sesama petani atau sosialisasi dari pihak terkait untuk memotivasi para petani untuk lebih semangat dalam menentukan arah pelaksanaan kegiatan atau menjadi pengurus kelompok tani yang manfaatnya saling memberikan hubungan kepada motivasi lain yaitu motivasi afiliasi dan motivasi prestasi yang akan memberikan pengaruh kepada perilaku kerja petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Tabalong. 2017. *Produktivitas Tanaman Pangan*. Tabalong.
- Direktorat Bina Produksi Holtikultura. 1999. *Profil Komoditas Unggulan: Tanaman Pangan Dan Hortikultura*. Direktorat Tanaman Pangan Dan Hortikultura, Jakarta
- Gibson, James L., John M. Ivancevich & James H. Donnelly. Tanpa tahun. *Organisasi Jilid 1*. Terjemahan oleh Nunuk Adiarni. 2006. Tangerang. Binarupa Aksara Publisher.
- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rahim, Abd & Retno Dwi Astuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Sinamo, Jansen H. 2009. *Etos Kerja Dalam Bisnis*. PT. Sprit Mahardika: Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Fajar Interpretama Mandiri: Jakarta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*.
Penerbit Andi: Yogyakarta.

Korelasi dalam Genggaman Anda.
Penerbit Salemba Empat: Jakarta

Yamin, Sofyan, Lien A. Rachmach & Heri
Kurniawan. 2011. *Regresi dan*

Rahayu, E dan Berlian, N. V. A, 1999.
Bawang Merah. Penebar Swadaya,
Jakarta